Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 5, nomor 3, 2025, hal. 971-983
Doi: https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2694

Desa Berdaya di Era Digital: Integrasi UMKM, Keuangan, dan Pendidikan melalui Program KKN Desa Condong

Rizky Ridwan, Ubaedillah Mudakir, Roni Romansyah*, Syifa Fadillatunnisa, Dewi Andina Putri, Syifa Nurul Pahmi, Friska Agustina, Tsabbit M Fadillah, Cindi Alwin, Siti Mutmainah, Rani Nuraeni, Muhamad Ardian, Eka Putri Maulidia, Sofwan Mahmudil Hakim, Gina Ginayah, Dede Abdul Rosyid, Eka Nurazizah, Revalina Ekasari, Reva Yulianti, Cecep Abdul Halim

Universitas Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

*Coresponding Author: mansyahak@gmail.com
Dikirim: 12-09-2025; Direvisi: 15-09-2025; Diterima: 19-09-2025

Abstrak: Perkembangan era digital menuntut desa untuk beradaptasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas sosial masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Condong dengan tema "Desa Berdaya di Era Digital: Integrasi UMKM, Keuangan, dan Pendidikan" dilaksanakan untuk menjawab tantangan rendahnya pemanfaatan digitalisasi, literasi keuangan, dan pendidikan karakter di desa. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM melalui pelatihan digital marketing, pendampingan legalitas usaha dengan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta peningkatan literasi keuangan melalui pencatatan sederhana. Selain itu, kegiatan juga mencakup edukasi anti-bullying di sekolah dasar dan menengah, bimbingan belajar, serta penguatan sosial-keagamaan melalui posyandu, pengajian, dan senam sehat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pelatihan, pendampingan, simulasi, dan praktik langsung bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan platform digital, kesadaran pentingnya legalitas usaha, dan keterampilan pencatatan keuangan. Di bidang pendidikan, siswa menunjukkan pemahaman lebih baik tentang bullying serta motivasi belajar yang meningkat. Sementara itu, kegiatan sosial-keagamaan memperkuat solidaritas warga dan kesadaran kesehatan. Simpulan dari kegiatan ini adalah integrasi UMKM, literasi keuangan, dan pendidikan mampu menjadi fondasi penting bagi kemandirian desa di era digital serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan kebutuhan serupa.

Kata Kunci: Desa Berdaya; UMKM; digitalisasi; literasi keuangan; pendidikan karakter

Abstract: The digital era demands rural communities to adapt in strengthening economic independence and social quality. The Community Service Program (KKN) in Condong Village with the theme "Village Independence in the Digital Era: Integration of MSMEs, Finance, and Education" was conducted to address the challenges of limited digitalization, financial literacy, and character education in the village. This program aimed to empower MSMEs through digital marketing training, business legality assistance with Business Identification Numbers (NIB), and financial literacy improvement through simple bookkeeping. In addition, the program included anti-bullying education in elementary and junior high schools, tutoring, and socio-religious activities such as health services, religious studies, and community exercise. The method applied was a participatory approach involving training, mentoring, simulation, and direct practice with the community. The results indicated an improvement in MSMEs' ability to utilize digital platforms, awareness of the importance of business legality, and basic financial management skills. In education, students showed better understanding of bullying and increased learning motivation. Meanwhile, socio-religious activities strengthened community solidarity and health awareness. In conclusion, the integration of MSMEs, financial literacy, and education provides a significant foundation for rural independence in the digital era and can be replicated in other regions with similar needs.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Keywords: Empowered village; MSMEs; digitalization; financial literacy; character education

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Lebih dari 60% PDB nasional bersumber dari UMKM, menjadikannya sektor strategis dalam pembangunan ekonomi dan kemandirian masyarakat desa (Widagdo, 2024). Namun, di tengah perkembangan era digital, UMKM menghadapi tantangan serius dalam beradaptasi dengan transformasi teknologi, terutama dalam aspek digital marketing, literasi keuangan, dan legalitas usaha.

Digital marketing kini menjadi strategi vital bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing. Penerapannya terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk melalui platform online (Hisyam et al., 2023; Yuniarti et al., 2022). Berbagai penelitian menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan media sosial, marketplace, dan konten digital mampu meningkatkan penjualan dan mendorong inovasi pelaku usaha (Prayoga et al., 2023; Purnomo, 2023). Meski demikian, banyak UMKM di tingkat desa masih menghadapi keterbatasan dalam keterampilan digital, sehingga memerlukan dukungan sistematis agar mampu beradaptasi dengan pasar yang semakin kompetitif. Selain keterampilan digital, literasi keuangan juga menjadi tantangan utama. Pengelolaan keuangan yang lemah, pencatatan usaha yang tidak teratur, serta kurangnya perencanaan modal seringkali menghambat keberlanjutan UMKM (Hardilawati, 2020; Pinem & M, 2021).

Studi menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, meningkatkan kinerja usaha, dan membuka akses ke sumber permodalan (Susanti, 2020). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan manajerial dan pencatatan keuangan sederhana sangat penting untuk memperkuat kapasitas UMKM di era digital. Legalitas usaha juga menjadi aspek mendasar dalam penguatan UMKM. Nomor Induk Berusaha (NIB) memberikan legitimasi hukum dan membuka akses terhadap berbagai fasilitas pemerintah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman prosedur pendaftaran sering menjadi hambatan bagi pelaku usaha kecil (Hapsari, 2022; Putra et al., 2022). Pendampingan dalam proses pembuatan NIB tidak hanya memperkuat posisi hukum UMKM, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen serta akses terhadap permodalan (Armiani et al., 2022; Retnowati et al., 2023).

Selain aspek ekonomi, pembangunan masyarakat desa juga menuntut perhatian pada sektor pendidikan. Fenomena bullying di sekolah, misalnya, masih menjadi tantangan serius yang berdampak pada kualitas belajar dan pembentukan karakter anak. Program anti-bullying yang terencana terbukti efektif menurunkan prevalensi perilaku tersebut hingga 15–20% (Rigby & Smith, 2011; Wójcik & Hełka, 2018). Edukasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Wulandari, 2022).

Berdasarkan tantangan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Cipasung di Desa Condong merancang program yang terintegrasi, mencakup pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi, literasi keuangan, dan legalitas usaha, serta penguatan pendidikan karakter di sekolah. Melalui program ini,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

diharapkan UMKM Desa Condong dapat meningkatkan daya saing digital, memiliki legalitas yang kuat, dan mengelola keuangan dengan lebih baik, sementara generasi muda memperoleh pendidikan karakter yang lebih positif.

Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung kemandirian Desa Condong di era digital melalui integrasi antara pengembangan UMKM, penguatan literasi keuangan, dan peningkatan pendidikan masyarakat. Dengan demikian, KKN Desa Condong tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga membangun fondasi sosial dan pendidikan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam program Kemandirian Desa di Era Digital: Integrasi UMKM, Keuangan, dan Pendidikan melalui Program KKN Desa Condong adalah desain partisipatif berbasis masyarakat (community-based participatory approach). Desain ini menekankan kolaborasi antara mahasiswa KKN, Dosen, pemerintah desa, pelaku UMKM, sekolah, dan masyarakat dalam merancang serta melaksanakan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa, meningkatkan literasi digital, serta memperkuat kapasitas sosial-ekonomi (Hilmianà & Kirana, 2022; Yuniarti et al., 2022).

Kegiatan dirancang secara terintegrasi dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) penguatan UMKM melalui digital marketing, literasi keuangan, dan legalitas usaha. (2) peningkatan kapasitas pendidikan karakter, khususnya pencegahan bullying di sekolah dan (3) penguatan sosial-keagamaan melalui aktivitas rutin desa. Setiap kegiatan didesain dalam bentuk pelatihan, pendampingan, edukasi, dan praktik langsung sehingga dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat serta dapat direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa (Lestari et al., 2025; N. Purnomo, 2021).

Lokasi dan Waktu

Program dilaksanakan di Desa Condong, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, selama 35 hari pada bulan agustus hingga September pada tahun 2025. Kegiatan terpusat di GOR Desa Condong, sekolah dasar setempat, posko KKN, serta lokasi usaha UMKM. Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan kebutuhan sasaran: GOR untuk pelatihan UMKM, sekolah untuk edukasi anti-bullying, dan posko KKN untuk kegiatan bimbingan belajar serta aktivitas sosial harian.

Partisipan dan Sasaran

Responden atau sasaran kegiatan terbagi dalam beberapa kelompok:

1. Pelaku UMKM (48 unit usaha)
   a) Bidang: kuliner, kerajinan, fashion, dan jasa.
   b) Kegiatan: pelatihan digital marketing (GEMILANG), pendampingan pembuatan NIB dan lokasi google maps (LEGA), serta edukasi literasi keuangan (CERMIN).
   c) Tujuan: meningkatkan visibilitas usaha, memperkuat legalitas, dan mengelola keuangan lebih baik (Putra et al., 2022; Hapsari, 2022; Retnowati et al., 2023).
2. Anak-anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama
   a) Kegiatan: edukasi anti-bullying (CERIA) dan seminar belajar Berbicara (GENBIC).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

b) Tujuan: menumbuhkan kesadaran tentang bahaya bullying dan meningkatkan motivasi belajar. Program ini mengacu pada model intervensi anti-bullying berbasis sekolah yang terbukti menurunkan prevalensi bullying hingga 15–20%.

3. Masyarakat Umum (Ibu, balita, dan pemuda karang taruna)
   a) Kegiatan: POSDAYA (mendukung kegiatan posyandu), SAHABAT (silaturahmi sosial dan kerja bakti), TAHFIDZ (belajar Al-Qur'an untuk anak-anak), IMAN (pengajian bersama), dan SEHATI (senam sehat).
   b) Tujuan: memperkuat solidaritas sosial, kesehatan masyarakat, dan nilai keagamaan.

Instrumen dan Bahan

Kegiatan menggunakan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, banner, materi presentasi, modul pelatihan, serta aplikasi digital (media sosial, marketplace, OSS untuk NIB, dan lokasi google maps). Modul pelatihan digital marketing dan literasi keuangan diadaptasi dari praktik yang sudah dikembangkan dalam penelitian terdahulu (Martadinata & Pasek, 2024; Rimadias et al., 2023).

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan prosedur dalam implementasinya dapat dilihat pada Gambar 1.

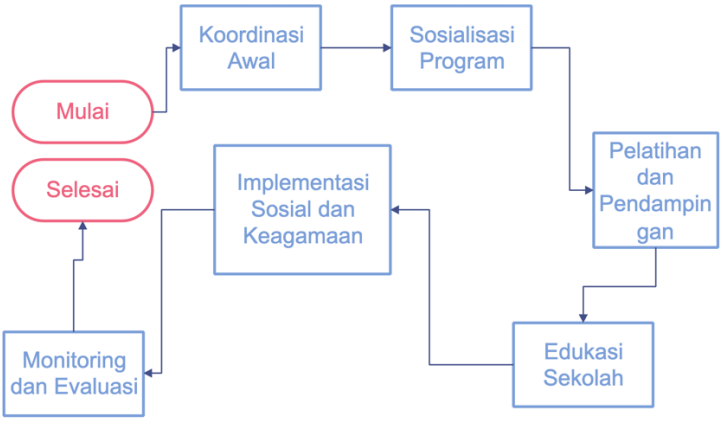

Gambar 1. Pelaksanaan Prosedur

Adapun rincian penjelasan impelemantasi kegiatannya sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal dilakukan bersama dosen pembimbing lapangan, kepala desa, perangkat desa, pelaku UMKM, dan pihak sekolah untuk memetakan kebutuhan prioritas.
2. Sosialisasi Program mahasiswa KKN melakukan penyuluhan awal untuk memperkenalkan tujuan kegiatan kepada masyarakat.
3. Pelatihan dan Pendampingan UMKM dilatih dalam pembuatan konten digital, registrasi NIB melalui OSS, Alokasi Google Maps, serta pencatatan keuangan sederhana.
4. Edukasi Sekolah anak-anak SD/SMP diberikan penyuluhan tentang bullying, dampaknya, serta cara melapor; bimbingan belajar rutin dilakukan di posko KKN.
5. Implementasi Sosial dan Keagamaan mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan kegiatan posyandu, senam sehat, kerja bakti, serta pembelajaran agama.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

6. Monitoring dan Evaluasi dilakukan melalui kuesioner singkat, wawancara, serta observasi partisipatif untuk menilai efektivitas kegiatan.

Validitas dan Replikasi

Metode ini dirancang agar dapat direplikasi di desa lain dengan penyesuaian pada jumlah UMKM, ketersediaan fasilitas, dan dukungan pemerintah desa. Validitas pelaksanaan diperkuat melalui dokumentasi kegiatan, keterlibatan perangkat desa, serta umpan balik dari peserta. Model serupa telah diterapkan dalam program pengabdian UMKM berbasis digital marketing dan literasi keuangan di berbagai wilayah dan terbukti meningkatkan kapasitas pelaku usaha (Jaenudin et al., 2024; Ridwan et al., 2025).

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan UMKM melalui Digital Marketing (*GEMILANG*)

Program GEMILANG (Gerakan UMKM Melek Digital & Marketing Online) dilaksanakan pada minggu kedua di GOR Desa Condong dengan melibatkan pelaku UMKM dari berbagai bidang, seperti kuliner, kerajinan, fashion, dan jasa. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan pembuatan akun marketplace, pemanfaatan media sosial untuk promosi produk, serta praktik pembuatan konten digital sederhana menggunakan smartphone. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat terlihat antusias mengikuti setiap sesi, mulai dari pengenalan platform digital hingga praktik langsung bersama pendamping.

Gambar 2. Workshop GEMILANG

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh, seperti membuat akun usaha di marketplace, mengunggah produk melalui media sosial, dan mencoba membuat konten sederhana untuk menarik konsumen. Selain keterampilan teknis, para peserta juga mulai memahami pentingnya membangun brand awareness dan menjaga konsistensi dalam memperkenalkan produk mereka secara digital. Perkembangan ini menandakan adanya perubahan positif, di mana UMKM Desa Condong semakin terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pemasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digital marketing dapat meningkatkan visibilitas usaha, memperluas akses pasar, dan mendorong daya saing

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

UMKM di tengah dinamika ekonomi modern (N. Purnomo, 2021; Yuniarti et al., 2022).

Legalitas Usaha dan Integrasi Go Digital (LEGA)

Program LEGA (Legalitas & Go Digital) dilaksanakan pada minggu ketiga dengan fokus pada pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS, penerapan lokasi google maps sebagai metode pembayaran digital, serta penambahan lokasi usaha di Google Maps. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh pelaku UMKM karena banyak di antara mereka yang sebelumnya belum memahami pentingnya legalitas usaha maupun akses teknologi keuangan digital.

Selama kegiatan, mahasiswa KKN mendampingi secara langsung proses pembuatan akun OSS dan pendaftaran NIB, membantu pembuatan menambahkan titik lokasi usaha di Google Maps. Hasilnya, sejumlah UMKM yang sebelumnya belum memiliki legalitas kini telah terdaftar resmi, dan sebagian lainnya mulai mempraktikkan pembayaran digital dalam aktivitas jual beli. Peserta juga merasa lebih percaya diri karena usahanya memiliki pengakuan hukum sekaligus lebih mudah ditemukan oleh konsumen secara online. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa NIB memperkuat posisi tawar UMKM dan membuka akses terhadap berbagai peluang usaha (Armiani et al., 2022; Putra et al., 2022; Retnowati et al., 2023).

Gambar 3. Proses pendampingan UMKM dalam pembuatan NIB dan Google Maps

Peningkatan Literasi Keuangan UMKM (CERMIN)

Program CERMIN (Cerdas Manajemen Keuangan UMKM) dilaksanakan pada minggu keempat dengan tujuan membekali pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Kegiatan ini menekankan pada pencatatan keuangan sederhana, manajemen modal, dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dalam praktiknya, mahasiswa KKN memperkenalkan format buku kas sederhana dan mendampingi pelaku usaha untuk mengisi catatan transaksi harian. Banyak peserta yang awalnya belum pernah mencatat secara rutin, mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan dapat membantu mengevaluasi usaha dan merencanakan strategi ke depan.

Masyarakat juga memahami bahwa pembukuan yang baik menjadi syarat penting untuk mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Program ini berhasil

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

menumbuhkan kebiasaan baru bagi UMKM untuk lebih disiplin dalam pencatatan, sesuai dengan temuan penelitian bahwa literasi keuangan merupakan kunci keberlanjutan usaha (Pinem & M, 2021; Susanti, 2020).

Gambar 4. Seminar CERMIN.

Pendidikan Karakter dan Pencegahan Bullying (CERIA dan GENBIC)

Program CERIA (Cegah Perundungan, Ramah dengan Teman) dilaksanakan di sekolah dasar Desa Condong pada minggu pertama dan dikemas dalam bentuk sosialisasi, simulasi kasus bullying, serta diskusi interaktif bersama siswa. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan, terutama ketika diberikan permainan edukatif bertema "Say No to Bullying" yang dirancang untuk menanamkan nilai kebersamaan dan empati sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengenal konsep bullying secara umum, tetapi juga mampu menjelaskan kembali bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi di sekolah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Mereka juga belajar memahami mengapa perilaku tersebut berbahaya, serta bagaimana langkah yang tepat untuk melaporkan jika mengalami atau menyaksikan tindakan bullying. Dampak kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. Mereka didorong untuk lebih mengutamakan kepentingan bersama, saling menghargai, serta menghindari sikap iri hati, dendam, maupun perilaku yang dapat melukai perasaan orang lain. Pemahaman ini penting karena konflik kecil yang tidak ditangani sejak dini dapat berkembang menjadi masalah serius yang mengganggu proses belajar dan perkembangan karakter anak. Dengan adanya simulasi kasus, siswa juga diajak untuk memposisikan diri sebagai korban, pelaku, maupun saksi, sehingga mereka lebih peka terhadap dampak perundungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diskusi interaktif yang melibatkan guru dan mahasiswa KKN memberikan ruang bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman pribadi, sekaligus mencari solusi bersama atas permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga preventif karena membekali siswa dengan keterampilan sosial yang relevan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan inklusif. Dengan demikian, CERIA menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat pendidikan karakter di Desa Condong, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk generasi yang lebih peduli, berempati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Adapun dokumentasi kegiatan tersebut sebagai berikut pada gambar 5.

Gambar 5. Seminar CERIA.

Selain itu, program Genbic (Generasi berani Bicara) dilaksanakan seminggu sekali di Posko KKN untuk anak SD hingga SMP. Kegiatan ini memberikan bimbingan belajar tambahan public Speaking dengan pemahaman pengelolaan emosi dan implementasi berbicara yang baik sehingga diharapkan siswa mampu berani tampil tampa ragu, mengingat permasalahan di kalangan anak muda dalam berbicara kurang dapat diaplikasikan dalam penampilan umum di suatu acara atau di dalam kelas.

Adapun dokumentasi kegiatan genbic ini sebagai berikut.

Gambar 6. Seminar GENBIC.

Program ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan intervensi anti-bullying dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman (Wójcik & Hełka, 2018; Wulandari, 2022).

Penguatan Sosial, Kesehatan, dan Keagamaan

Selain kegiatan di bidang ekonomi dan pendidikan, KKN Desa Condong juga melaksanakan berbagai program sosial, kesehatan, dan keagamaan. Melalui SAHABAT, mahasiswa aktif bersilaturahmi ke rumah warga, membantu kerja bakti,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dan ikut serta dalam kegiatan sosial desa. Kegiatan POSDAYA mendukung layanan kesehatan ibu dan anak, seperti penimbangan balita, penyuluhan gizi, dan pendampingan kader posyandu. Di bidang keagamaan, mahasiswa mengikuti pengajian rutin bersama warga (IMAN) serta mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an melalui program TAHFIDZ. Sementara itu, SEHATI menghadirkan kegiatan senam bersama yang diikuti warga dari berbagai usia, yang selain bermanfaat untuk kesehatan jasmani juga mempererat keakraban sosial.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga dalam aktivitas kolektif desa. Masyarakat merasa lebih terhubung satu sama lain, memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga kesehatan, dan anak-anak memperoleh bimbingan tambahan dalam pendidikan agama. Program ini memperlihatkan bahwa keberhasilan KKN bukan hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan jaringan sosial, kesehatan, dan spiritual masyarakat.

Gambar 7. Kegiatan Sosial, Kesehatan

Pembahasan

Pelaksanaan program KKN di Desa Condong memperlihatkan perkembangan nyata di berbagai bidang yang menjadi fokus kegiatan, yakni ekonomi, pendidikan, serta sosial dan keagamaan. Pada bidang ekonomi, kegiatan pemberdayaan UMKM melalui program GEMILANG, LEGA, dan CERMIN telah membantu masyarakat untuk lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital, mulai dari penggunaan media sosial dan marketplace, pemahaman legalitas usaha melalui NIB, hingga keterampilan dasar pencatatan keuangan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung keterampilan yang relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Hasil ini mendukung Martadinata & Pasek, (2024); Yuliawati et al.,(2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan UMKM di era digital sangat ditentukan oleh integrasi antara digitalisasi dan literasi finansial.

Pada bidang pendidikan, program CERIA dan GENBIC memberikan dampak positif bagi siswa sekolah dasar dan menengah. Anak-anak menjadi lebih memahami apa itu bullying, dampak buruk yang ditimbulkannya, serta cara melapor jika mereka menjadi korban maupun saksi. Selain itu, bimbingan belajar berbicara menumbuhkan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

semangat siswa untuk belajar berbicara depan umum dan memberikan tambahan pemahaman pada implementasi kegiatan sehari hari mereka.

Hal ini sejalan dengan temuan Cunningham et al., (2016) dan Rigby & Smith, (2011) yang menekankan bahwa intervensi berbasis sekolah dapat secara signifikan menurunkan prevalensi bullying serta meningkatkan iklim belajar yang lebih positif. Sementara itu, pada bidang sosial, kesehatan, dan keagamaan, kegiatan SAHABAT, POSDAYA, IMAN, TAHFIDZ, dan SEHATI berhasil memperkuat solidaritas antarwarga. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, menjaga kesehatan ibu dan anak melalui posyandu, serta memperdalam aspek spiritual melalui pengajian dan pembelajaran Al-Qur'an. Senam sehat bersama juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebugaran tubuh sekaligus mempererat kebersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa KKN tidak hanya berdampak pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan nilai kebersamaan yang menjadi modal penting bagi pembangunan desa berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi antara pemberdayaan UMKM, penguatan literasi keuangan, dan pendidikan karakter melalui KKN Desa Condong telah menciptakan fondasi yang mendukung desa di era digital. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan pendampingan praktis, program ini mampu menghadirkan perubahan yang realistis dan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa KKN dapat berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat fondasi sosial dan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Desa Condong dengan tema "Desa Berdaya di Era Digital: Integrasi UMKM, Keuangan, dan Pendidikan" berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas lokal. Program GEMILANG, LEGA, dan CERMIN memperlihatkan perkembangan positif pada pelaku UMKM, baik dalam pemanfaatan digital marketing, pemahaman pentingnya legalitas usaha melalui NIB, maupun penguatan literasi keuangan. Sementara itu, program CERIA dan GENBIC mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying serta menumbuhkan motivasi belajar berbicara, sedangkan kegiatan sosial-keagamaan seperti SAHABAT, POSDAYA, IMAN, TAHFIDZ, dan SEHATI memperkuat solidaritas sosial, kesehatan, dan spiritual masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi program ini membuktikan bahwa integrasi aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial dalam satu model pemberdayaan dapat mendukung kemandirian desa di era digital. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengembangkan program pengabdian yang berkelanjutan. Pendekatan semacam ini dapat direplikasi di desa lain dengan penyesuaian kebutuhan, sehingga KKN tidak hanya menjadi wahana belajar bagi mahasiswa, tetapi juga motor perubahan menuju pembangunan desa yang mandiri dan berdaya saing.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Cipasung atas dukungan dan fasilitasi dalam kegiatan KKN Desa Condong. Kemudian kami juga mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada Kepala Desa Condong beserta aparat desa atas izin dan kerja samanya, serta kepada para guru sekolah yang membantu dalam program pendidikan. Dukungan semua pihak telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Armiani, Nursansiwi, D. A., Wardah, S., Prathama, B. D., Kartini, E., & Fauzi, A. K. (2022). Legalitas Usaha Dan Digitalisasi Menjadi Faktor Keberlanjutan UMKM Pada Masa New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, *1*(2), 145–154. https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.545

Cunningham, C. E., Mapp, C., Rimas, H., Cunningham, L. J., Mielko, S., Vaillancourt, T., & Marcus, M. (2016). What Limits the Effectiveness of Antibullying Programs? A Thematic Analysis of the Perspective of Students. *Psychology of Violence*, *6*(4), 596–606. https://doi.org/10.1037/a0039984

Hapsari, C. M. (2022). Penyuluhan Dan Simulasi Dalam Proses Pembuatan Nomer Induk Berusaha (Nib) Bagi Kelompok Wanita Tani Anugerah Guwosari. *Hikmayo Jurnal Pengabdian Masyarakat Amayo*, *1*(1), 49. https://doi.org/10.56606/hikmayo.v1i1.49

Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(1), 89–98. https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934

Hilmianà, H., & Kirana, D. H. (2022). Digitalisasi Pemasaran Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Segarhalal. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 74. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35886

Hisyam, M., Yanizon, A., Ramli, R. A. L. P., Nasution, H., Angraini, D. A., Wibowo, E. A., & Ramses, R. (2023). Pemanfaatan Media Pemasaran Digital: Upaya Meningkatkan Pemasaran Produk Umkm Di Pulau Panjang, Kelurahan Sijantung, Kecamatan Galang, Kota Batam. *Minda Baharu*, *7*(2), 351–364. https://doi.org/10.33373/jmb.v7i2.5818

Jaenudin, U. E., Ridwan, R., Lestari, D. F., Arifah, A. N., Abdurachman, A., & Akbar, T. (2024). Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital Bagi Pelaku Usaha Pariwisata dan UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *8*(1).

Lestari, D. F., Ridwan, R., Abdurachman, A., Arifah, A. N., & Alfalah, R. (2025). Transforming MSMEs in Digital Villages: Enhancing Legality, Financial Literacy, and Website Technology in Sukamaju, Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(3), 1396–1406.

Martadinata, I. P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Dalam Mengoptimalkan Kinerja Keuangan UMKM. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *15*(02), 363–372. https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.80690

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pinem, D., & M, B. D. (2021). Potensi Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Umkm Serang. *Jurnal Doktor Manajemen (Jdm)*, *2*(1), 153. https://doi.org/10.22441/jdm.v3i2.10202

Prayoga, J., Rahman, M. A., & Satria, W. (2023). Penguatan Pemasaran Digital Dalam Meningkatan Daya Jual Pada UMKM Kue Tradisional Dapur_A2 Di Desa Serbajadi Kab. Deli Serdang. *Japamas*, *2*(2), 214–219. https://doi.org/10.70340/japamas.v2i2.63

Purnomo, N. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *4*(3), 376–381. https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11307

Purnomo, Y. J. (2023). Digital Marketing Strategy to Increase Sales Conversion on E-commerce Platforms. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, *1*(2), 54–62. https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.23

Putra, C. A., Aprilia, N. N., Sari, A. E. N., Wijdan, R. M., & Putri, A. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Pengembangan UMKM Di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS). *I-Com Indonesian Community Journal*, *2*(2), 149–157. https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1397

Retnowati, M. S., Aziz, M. A., & Alqudrih, Q. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Legalitas UMKM Graciata Taylor Penerima Modal Kerja Laziz Asfa. *Abadi*, *2*(2), 45–50. https://doi.org/10.58906/abadi.v2i2.102

Ridwan, R., Arifah, A. N., Lestari, D. F., Al Falah, R., & Agustian, A. (2025). Training on Management of Tourism Potential and UMKM in Nagrog Tonjong Canyon Village Using Social Media. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(1), 518–524.

Rigby, K., & Smith, P. K. (2011). Is School Bullying Really on the Rise? *Social Psychology of Education*, *14*(4), 441–455. https://doi.org/10.1007/s11218-011-9158-y

Rimadias, S., Sufina, L., Ardianto, F., Riyanti, A. R., & Maengga, J. H. (2023). Realisasi Eco-Green Dan Pemasaran Media Sosial Pada Pedagang Gerobak Mangkal Di Kawasan Kemang Raya. *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 199–209. https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1554

Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial Desa Dan Masyarakat*, *1*(2), 36. https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588

Widagdo, T. H. (2024). Pemberdayaan Umkm Di Kelurahan Gendongan Kota Salatiga Melalui Pemasaran Digital. *EduJPM*, *1*(1). https://doi.org/10.69726/edujpm.v1i1.6

Wójcik, M., & Hełka, A. (2018). Meeting the Needs of Young Adolescents: ABBL Anti-Bullying Program During Middle School Transition. *Psychological Reports*, *122*(3), 1043–1067. https://doi.org/10.1177/0033294118768671

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Wulandari, D. A. (2022). Bullying Prevention and Intervention in Schools: Implications of Participatory Action Research. *International Journal of Social Science and Human Research*, *05*(04). https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i4-13

Yuliawati, Y., Oesman, I. F., Syahril, D. S., & Yugistira, B. (2023). Sosialisasi Penerapan Digital Marketing Pada Pelaku UMKM Di Desa Lebak Muncang Ciwidey. *Dedikasi PKM*, *4*(1), 126. https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.28096

Yuniarti, T., Faujiyah, F., Rizal, M. A., & Bani, F. C. D. (2022). Digitalisasi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, *2*(2), 121–126. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.202

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional